

Studi Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Karanganyar

Behavior Study Long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) in the Natural Park Grojogan Sewu Tawangmangu Karanganyar

Dewi Puspita Sari, Suwarno, Alanindra Saputra, Marjono

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Surakarta, Indonesia

dewibioedu@gmail.com

Abstract: Long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) are social primate animals that interact each other. Social interaction done by long-tailed monkeys give rise to different activities of individuals in the population. The purpose of this research was to study long-tailed monkeys behavior in Grojogan Sewu, Tawangmangu, Karanganyar. This research was conducted in Tuesday, November 24th 2014 in Grojogan Sewu, Tawangmangu, Karanganyar. Observational method that used in this research is focal sampling. Determination of sampling points was conducted by purposive sampling so that resulted 8 sampling points (8 individuals of long-tailed monkeys was observed). Observation was done by observing each long-tailed monkeys daily activity until 3 hours with 5 minutes intervals. Result of this research shows that the average percentage of daily activities of the observed long-tailed monkeys are: 2.27% sleeping; 20.76% inactive; 16.78% grooming; 1.99% mating; 32.85% moving; 13.37% eating; 4.97% take caring; 5.26% playing; 0.71% secreting; 0.42% making a voice; and 0.56% agonistic.

Keywords: long-tailed monkey, *Macaca fascicularis*, behavior, focal sampling

1. PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup akan melakukan interaksi dengan lingkungannya sejak pertama kali dilahirkan. Untuk tetap eksis setiap makhluk hidup harus mampu melakukan adaptasi, baik pada tingkatan populasi maupun komunitas pada suatu biosfer. Kajian perilaku hewan pada dasarnya mempelajari bagaimana hewan-hewan berperilaku di lingkungannya dan setelah para ahli melakukan interpretasi, diketahui bahwa perilaku merupakan hasil dari suatu penyebab atau suatu “*proximate cause*” (Fachrul, 2007).

Perilaku merupakan kebiasaan-kebiasaan satwa liar dalam aktifitas hariannya seperti sifat kelompok, waktu aktif, wilayah pergerakan, cara mencari makan, cara membuat sarang, hubungan sosial, tingkah laku bersuara, interaksi dengan spesies lainnya, cara kawin dan melahirkan anak. Suhara (2010) menyatakan bahwa perilaku merupakan tindakan atau aksi yang mengubah hubungan antara organisme dan lingkungannya. Perilaku dapat terjadi sebagai akibat suatu stimulus dari luar.

Taman Wisata Alam (TWA) Grojogan Sewu merupakan salah satu kawasan wisata alam yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Siswantoro et al. (2012) menyatakan bahwa TWA Grojogan Sewu

merupakan salah satu kawasan konservasi yang dimanfaatkan untuk kepentingan wisata alam. TWA Grojogan Sewu terletak pada ketinggian 950 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan ketinggian tersebut, TWA Grojogan Sewu masuk dalam tipe ekosistem hutan pegunungan rendah. Komposisi hutan penyusun taman wisata ini 90% adalah hutan pinus (*Pinus merkusii*) dan 10% adalah hutan alam dengan jenis tumbuhan antara lain Bendo (*Artocarpus elasticus*), Suren (*Toona surent*), Puspa (*Schima wallichii*), Bulu Karet (*Ficus elastica*), Beringin (*Ficus benjamina*), dan Kayu Manis (*Cinamomum burmannii*).

Salah satu fauna yang menjadi daya tarik wisata dari TWA Grojogan Sewu adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Monyet ekor panjang disebut juga *long-tailed macaque*, *crab eating mon-key*, dan *cinomoligus monkey*. *Macaca fascicularis* merupakan salah satu satwa primata yang menggunakan kaki depan dan belakang dalam berbagai variasi untuk berjalan dan berlari (*quadrupedalisme*), memiliki ekor yang lebih panjang dari panjang kepala dan badan. Monyet ekor panjang juga memiliki bantalan duduk (*ischial sallocity*) yang melekat pada tulang duduk (*ischial*) dan memiliki kantung makanan di pipi (Sinaga, 2010).



Monyet ekor panjang menurut Suwarno (2014) merupakan primata *non human* yang memiliki keberhasilan adaptasi yang tinggi sehingga tersebar di berbagai tipe habitat. Monyet ekor panjang merupakan jenis primata yang hidup secara berkelompok sehingga tidak terlepas dari interaksi sosial dengan individu lain dalam kelompoknya. Interaksi sosial yang dilakukan monyet ekor panjang menimbulkan munculnya berbagai aktifitas yang berbeda antar-individu dalam suatu populasi. Lee, *et al.* (2012) menyatakan bahwa aktifitas sosial yang terjadi pada populasi monyet ekor panjang diantaranya *social affiliation*, *social agonism*, dan *non-social activities* yang termasuk diantaranya adalah bergerak, makan, dan inaktif. Lebih lanjut Hepworth & Hamilton (2001) menyatakan bahwa aktivitas yang terjadi dapat menunjukkan penggunaan habitat dan persebaran niche oleh masing-masing individu dalam populasi.

Perilaku harian monyet ekor panjang yang terbiasa hidup berkelompok dengan aktifitas-aktifitas yang spesifik mempengaruhi luas jelajah yaitu luas pergerakan untuk mendapatkan makanan. Oleh karena itu, aktifitas monyet ekor panjang di suatu habitat sangat menarik untuk dipelajari sebagai salah satu usaha untuk melestarikan populasinya pada habitat alaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di TWA Grojogan Sewu, Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 November 2014 di kawasan TWA Grojogan Sewu Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Objek penelitian ini adalah populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang terdapat di TWA Grojogan Sewu. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kamera, arloji, alat tulis, dan *tally sheet* pengamatan.

Metode yang digunakan pada pengamatan perilaku monyet ekor panjang pada penelitian ini adalah metode *focal sampling*. Metode *focal sampling* yaitu metode pencatatan perilaku monyet ekor panjang dengan mengamati satu individu yang menjadi fokus pengamatan dalam interval waktu tertentu (Altman, 1974). *Focal sampling* dilakukan untuk mengumpulkan data rinci yang menggambarkan perilaku yang mungkin diabaikan oleh metode yang tidak memerlukan pengamat untuk mengikuti individu dalam segala situasi. Metode ini lebih berguna untuk mendeteksi perbedaan perilaku antara individu dalam kelompok sosial atau untuk menggambarkan pola interaksi sosial yang terjadi.

Pengamatan dilakukan di 8 titik pengamatan yang ditentukan secara *purposive sampling* yaitu di tempat dimana terdapat populasi monyet ekor panjang sehingga terdapat 8 individu monyet yang diamati. Pengamatan pada setiap individu dilakukan dengan mengamati dan mencatat setiap aktifitas monyet ekor panjang selama 3 jam dengan interval waktu 5 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil pengamatan perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di TWA Grojogan Sewu menunjukkan aktifitas yang teramati diantaranya bergerak (berpindah tempat), *grooming*, bermain, inaktif, makan, agonistik (berkelahi), tidur, kawin, dan bersuara. Hasil pengamatan aktifitas monyet ekor panjang disajikan pada Tabel 1.

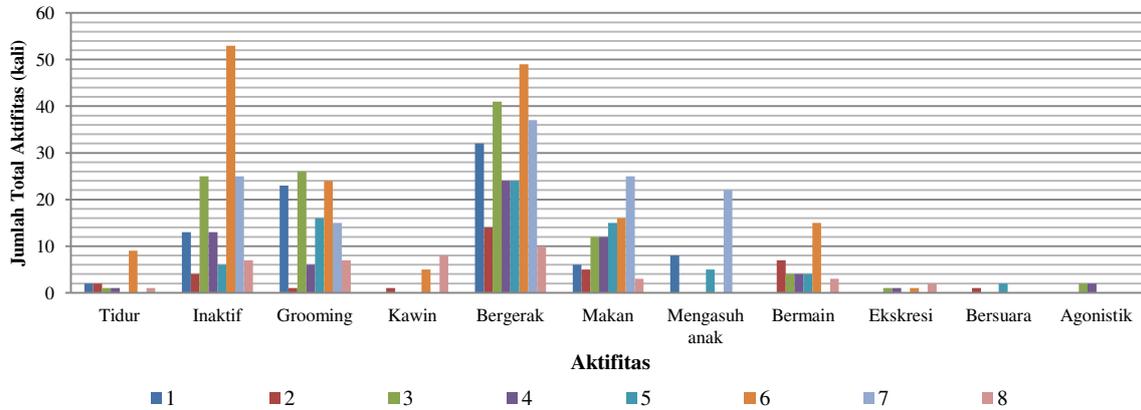
Tabel 1. Hasil Pengamatan Perilaku Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di TWA Grojogan Sewu

Aktifitas	Total aktifitas pada monyet ke- (kali)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Tidur	2	2	1	1	0	9	0	1
Inaktif	13	4	25	13	6	53	25	7
Grooming	23	1	26	6	16	24	15	7
Kawin	0	1	0	0	0	5	0	8
Bergerak	32	14	41	24	24	49	37	10
Makan	6	5	12	12	15	16	25	3
Mengasuh anak	8	0	0	0	5	0	22	0
Bermain	0	7	4	4	4	15	0	3
Ekskresi	0	0	1	1	0	1	0	2
Bersuara	0	1	0	0	2	0	0	0
Agonistik	0	0	2	2	0	0	0	0

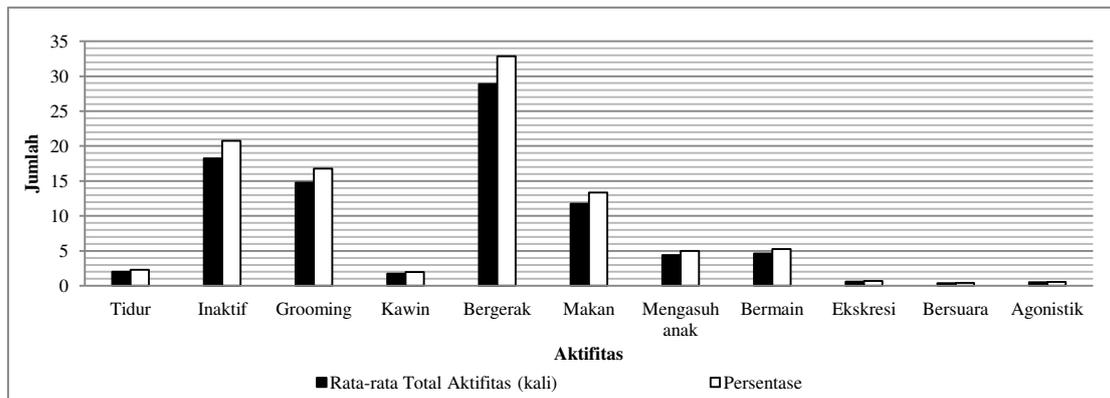
Jika diambil rata-rata aktifitas teramati pada 8 individu monyet ekor panjang yang diamati, maka hasil perhitungan persentase aktifitasnya dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Perilaku Monyet Ekor Panjang

Aktifitas	Rata-rata total aktifitas (kali)	Persentase (%)
Tidur	2	2.27
Inaktif	18.25	20.76
Grooming	14.75	16.78
Kawin	1.75	1.990
Bergerak	28.87	32.85
Makan	11.75	13.37
Mengasuh anak	4.37	4.978
Bermain	4.63	5.263
Ekskresi	0.62	0.711
Bersuara	0.37	0.426
Agonistik	0.50	0.568



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Perilaku Teramati pada 8 Individu Monyet Ekor Panjang



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Persentase Aktifitas Monyet Ekor Panjang

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa aktifitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang teramati yaitu tidur, inaktif, grooming, kawin, bergerak, makan, mengasuh anak, bermain, ekskresi, bersuara, dan agonistik (berkelahi). Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase aktifitas yang dilakukan oleh 8 individu monyet ekor panjang yang diamati, diketahui bahwa secara umum aktifitas yang mendominasi yaitu bergerak (32.85%), inaktif (20.76%), grooming (16.78%), dan makan (13.37%).

Bergerak merupakan aktifitas yang paling sering dilakukan oleh individu dalam populasi monyet yang diamati. Aktifitas bergerak menurut Lee (2012) merupakan kegiatan berjalan, memanjat, melompat, dan berpindah tempat. Jika dilihat dari

cara bergerak maka monyet ekor panjang merupakan salah satu satwa primata yang menggunakan kaki depan dan belakang dalam berbagai variasi untuk berjalan dan berlari (*quandrapedalisme*).

Aktifitas inaktif merupakan aktifitas monyet ekor panjang ketika istirahat dan secara umum adalah aktifitas yang paling sering dilakukan oleh monyet ekor panjang. Sinaga (2010) menyatakan bahwa aktifitas ini sering dilakukan di tajuk-tajuk pohon karena tajuk pohon yang rindang merupakan tempat yang disukai monyet ekor panjang. Aktifitas inaktif menurut Lee (2012) merupakan aktifitas non-sosial yang terjadi dalam suatu populasi berupa aktifitas duduk, berdiri, berbaring, dan menatap sekeliling. Widarteti et al. (2009) menyatakan bahwa aktifitas istirahat merupakan aktifitas yang penting dilakukan oleh individu setelah melakukan aktifitas makan.

Grooming menurut Kamilah et al. (2013) merupakan salah satu perilaku sosial dalam bentuk sen-tuhan yang umum dilakukan dalam kelompok pri-mata. Perilaku ini dilakukan dengan tujuan untuk merawat dan mencari kutu di semua rambutnya. Ada dua macam cara grooming yaitu *allogrooming* (grooming yang dilakukan secara berpasangan atau dilakukan dengan individu lain), dan *autogrooming* (grooming yang dilakukan sendiri atau tidak berpasangan). Allogrooming yang dilakukan secara berpasangan diasumsikan sebagai perilaku kooperatif bergabung yang akan menghasilkan keuntungan bagi kedua pihak. Allogrooming juga merupakan satu cara untuk mempererat hubungan antar individu.

Aktifitas makan merupakan rutinitas harian monyet ekor panjang. Aktifitas makan terdiri dari aktifitas mengambil makanan, memasukkan makanan ke dalam mulut, menyimpan dalam kantung pipi, dan mengunyah serta menelan makanan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang teramati yaitu tidur, inaktif, grooming, kawin, bergerak, makan, mengasuh anak, bermain, ekskresi, bersuara, dan agonistik (berkelahi). Rata-rata persentase aktifitas monyet ekor panjang yang teramati yaitu tidur (2.27%) , inaktif (20.76%), grooming (16.78%), kawin (1.99%), bergerak (32.85%), makan (13.37%), mengasuh anak (4.97%), bermain (5.26%), ekskresi (0.71%), bersuara (0.42%), dan agonistik (0.56%).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP UNS angkatan 2011 dan asisten Ekologi Hewan yang telah membantu dalam pengambilan data lapangan dan analisis data.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Altman, J. (1974). *Observational Study of Behavior: Sampling Methods*. Chicago: Allice Laboratory of Animal Behaviour University of Chicago.
- Fachrul, M.F. (2007). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hepworth, G., Hamilton, A.J. (2001). Social Grooming in Assamese Macaque (*Macaca assamensis*). *Am. J. Primatol*, 50, 77-85.

- Karmilah, S.N., Deni, S., & Jarulis. (2013). Perilaku Grooming *Macaca fascicularis* Raffles, 1821. di Taman Hutan Raya Rajolelo Bengkulu. *Konservasi Hayati*, 09(2), 1-6.
- Lee, G.H. (2012). Comparing the Relative Benefits of Grooming-contact and Full-contact Pairing for Laboratory-housed Adult Female *Macaca fascicularis*. *Applied Animal Behaviour Science*, 137: 157-165.
- Sinaga, S.M., Utomo, P., Hadi, S., & Archaitra, N.A. (2010). *Pemanfaatan Habitat oleh Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Kampus IPB Darmaga*. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Siswanto, H., Sutrisno, A., & Dwi, P.S. (2012). Strategi Optimasi Wisata Massal di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 100-116.
- Suhara. (2010). *Modul Pembelajaran Ilmu Kelakuan Hewan (Animal Behaviour)*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.
- Suwarno. (2014). Studi Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Tinjil. *Prosiding Seminar Nasional XI Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Widarteti. (2009). Perilaku Harian Lutung (*Trachypithecus cristatus*) di Penangkaran Pusat Penyelamatan Satwa Gadog Ciawi-Bogor. *Zoo Indonesia*, 18(1), 33-40.